

UPAYA MEMBANGUN LITERASI DIGITAL PADA MASYARAKAT DI ERA KEBEBASAN INFORMASI

Winda Dwi Astuti Zebua^{1*}, Retnowati Wahyuning Dyas Tuti², Puan Dinaphia Yunan³,
Dina Nurdiana⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Jakarta
e-mail: winda.dwiastuti@umj.ac.id

Abstrak

Keberadaan media digital yang bisa dimanfaatkan untuk media komunikasi membantu berbagai usaha untuk menyebarkan merk ataupun produk yang mereka tawarkan. Begitu juga dengan pengaruh media baru untuk komunikasi yang memberikan pengaruh terhadap gaya hidup masyarakat. Jika dibandingkan dengan media konvensional seperti surat kabar, radio dan TV, keberadaan media digital mampu memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi terbaru dan terkini dalam waktu yang singkat bahkan dalam hitungan menit. Di era kebebasan informasi saat ini, diyakini oleh masyarakat bahwa semua orang bebas untuk menyampaikan informasi apapun, bahkan termasuk informasi yang bisa merugikan orang lain. Meskipun demikian tidak sedikit dari masyarakat Indonesia yang seutuhnya siap untuk menggunakan media digital dengan baik, yang dibuktikan dari banyaknya berita hoaks ataupun konten-konten negatif yang tersebar di media social dan aplikasi messenger. Kondisi tersebut juga sering kali terjadi di lingkungan warga RW 11 Kelurahan Karang Asem Barat Citeureup, khususnya di RT 04 dan RT 02 yang mana penulis menyaksikan sendiri bahwa masih banyak masyarakat yang secara sadar menyebarkan berita ataupun konten-konten yang sifatnya negative salah satunya yang pesan yang bernada SARA. Oleh karena itu penulis dan tim merasa perlu untuk bekerja sama dengan Ketua RT 02 dan RT 04 selaku mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan sosialisasi untuk meningkatkan literasi digital masyarakat di era kebebasan informasi ini. Sosialisasi yang diberikan melalui pertemuan yang akan dihadiri oleh warga dan juga menghadirkan narasumber yang berkompeten terkait komunikasi digital, hoaks dan regulasi yang sudah diterapkan oleh pemerintah.

Kata kunci: Digital, Hoaks, Kebebasan Informasi, Sosialisasi, Literasi

Abstract

The existence of digital media that can be utilized for communication media helps various businesses to disseminate the brands or products they offer. Likewise with the influence of new media for communication which has an influence on people's lifestyles. When compared to conventional media such as newspapers, radio and TV, the existence of digital media is able to make it easier for people to obtain the latest and most up-to-date information in a short time or even minutes. In the current era of freedom of information, it is believed by the public that everyone is free to convey any information, even including information that can harm others. Even so, not a few Indonesian people are fully prepared to use digital media properly, as evidenced by the large number of hoax news or negative content spread on social media and messenger applications. This condition also often occurs in the neighborhood of RW 11 Kelurahan Karang Asem Barat Citeureup, especially in RT 04 and RT 02 where the author has witnessed that there are still many people who consciously spread news or content that is negative, one of which is a message that SARA tone. Therefore the author and the team feel the need to work together with the Head of Neighborhood Associations 02 and 04 as partners in this community service activity to provide socialization to increase people's digital literacy in this era of freedom of information. The socialization is provided through meetings which will be attended by residents and also present competent sources regarding digital communication, hoaxes and regulations that have been implemented by the government.

Keywords: Digital, Hoax, Freedom Of Information, Literacy

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi terjadi di berbagai lini kehidupan, salah satunya pada media komunikasi. Hingga saat ini kemajuan teknologi komunikasi dan informasi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga gaya hidup masyarakat. Keberadaan media digital yang bisa dimanfaatkan untuk media

komunikasi membantu berbagai usaha untuk menyebarluaskan merk ataupun produk yang mereka tawarkan. Begitu juga dengan pengaruh media baru untuk komunikasi yang memberikan pengaruh terhadap gaya hidup masyarakat. Jika dibandingkan dengan media konvensional seperti surat kabar, radio dan TV, keberadaan media digital mampu memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi terbaru dan terkini dalam waktu yang singkat bahkan dalam hitungan menit. Namun kemajuan atau disrupsi teknologi komunikasi ini juga perlu diimbangi dengan kecapan penggunaannya. Seperangkat media digital yang terkoneksi jaringan internet begitu memanjakan masyarakat. Di era kebebasan informasi saat ini, diyakini oleh masyarakat bahwa semua orang bebas untuk menyampaikan informasi apapun, bahkan termasuk informasi yang bisa merugikan orang lain.

Kebebasan informasi ini perlu diimbangi dengan bekal kompetensi literasi digital. Hal ini meliputi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap untuk memahami dan menggunakan informasi yang diakses melalui perangkat digital (Fatmawati, 2020)

Meskipun demikian tidak sedikit dari masyarakat Indonesia yang seutuhnya siap untuk menggunakan media digital dengan baik, yang dibukti dari banyaknya berita hoaks ataupun konten-konten negative yang tersebar di media social dan aplikasi messenger. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menemukan 9.546 hoaks telah tersebar di berbagai platform media sosial di Internet. Data itu terangkum dalam kurun tiga tahun mulai Agustus 2018 hingga awal 2022 (Christy, 2022)

Kondisi tersebut juga sering kali terjadi di lingkungan warga RW 11 Kelurahan Karang Asem Barat Citeureup, khususnya di RT 04 dan RT 02 yang mana penulis menyaksikan sendiri bahwa masih banyak masyarakat yang secara sadar menyebarkan berita ataupun konten-konten yang sifatnya negative salah satunya yang pesan yang bernada SARA.

Jika diperhatikan penyebaran berita bohong atau hoaks dan konten SARA ini banyak dilakukan oleh laki-laki dan perempuan usia dewasa 40 tahun lebih, yang semestinya mampu untuk lebih bijaksana dalam menggunakan media digital ataupun menyebarkan sebuah informasi ke publik.

Situasi ini semakin buruk jika mendekati pemilihan presiden, sebagian dari masyarakat akan berlomba-lomba menyebarkan berita terkait capres yang ia usung maupun berita-berita kurang baik yang bahkan tergolong hoaks terkait capres yang tidak mereka dukung.

Kebiasaan warga seperti ini cukup membuat masyarakat yang di lingkungan mereka menjadi resah, terutama bagi pelaku penyebar pesan tersebut yang sulit sekali untuk ditegur. Jika kondisi ini dibiarkan terus berlarut, bukannya tidak mungkin akan bisa menyebabkan pertikaian antar warga.

Sudah seharusnya masyarakat memiliki literasi digital yang baik, cerdas menggunakan perangkat digital. Jika orang dewasa atau orang tua belum cakap menggunakan media digital, hal ini juga akan berimbas terhadap generasi muda, anak-anak mereka yang akhirnya tidak punya teladan untuk mengadopsi perkembangan teknologi. Seperti yang disampaikan dalam penelitian tentang peran orang tua di era disrupsi teknologi, dinyatakan bahwa disrupsi teknologi memberi dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Menghadapi perubahan dan dampak akibat disrupsi teknologi, peran orang tua sangat penting dalam membentuk kepemimpinan dalam diri anak (Santosa, 2021).

Jika diamati RW 11 khususnya RT 04 dan 02 profesi dan latar belakang pendidikannya cukup beragam, Ada yang berprofesi sebagai karyawan, wirausaha maupun ibu rumah tangga, kepercayaan yang dianut mayoritas muslim meskipun ada beberapa umat kristiani dan tionghoa. Keberagaman ini diharapkan menjadi pewarna budaya dalam hubungan yang harmonis. Namun, dengan literasi digital yang rendah, dan kecendrungan terbiasa menyebarkan berita atau informasi tanpa ditelusuri benar salahnya, akan memungkinkan timbul banyak persoalan diantara warga.

Oleh karena itu penulis dan tim merasa perlu untuk bekerja sama dengan Ketua RT 02 dan RT 04 selaku mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan sosialisasi terkait literasi digital yang baik untuk warga. Sosialisasi yang diberikan melalui pertemuan yang akan dihadiri oleh warga dan juga menghadirkan narasumber yang berkompeten terkait komunikasi digital, hoaks dan regulasi yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Meilinda, Malinda and Aisyah, 2020) bahwa untuk membangun literasi digital yang baik di kalangan generasi muda, cukup efektif dilakukan dengan metode sosialisasi.

Selain sosialisasi dengan diskusi melalui pertemuan langsung, tim juga memberikan media poster yang berisi sosialisasi untuk bijak menggunakan media digital. Diharapkan poster tersebut akan selalu menjadi pengingat bagi masyarakat untuk selalu memiliki literasi digital yang tinggi.

Alasan mengundang narasumber yang memahami regulasi atau undang-undang terkait komunikasi digital ini, bertujuan agar masyarakat lebih memahami bagaimana aturan yang berlaku

dalam dunia maya. Diharapkan melalui pertemuan atau sosialisasi ini masyarakat jadi lebih bijaksana dan berhati-hati dalam menyebarkan informasi melalui perangkat digital. Selain itu juga diharapkan orang tua yang hadir nantinya mampu menularkan pengetahuan yang mereka dapatkan dari sosialisasi tersebut kepada keluarga mereka, sehingga semakin banyak masyarakat yang tercerahkan tentang penggunaan media digital yang cerdas dan bijaksana.

METODE

Salah satu upaya dalam mengurangi penyebaran berita bohong, dan juga konten SARA melalui media digital adalah dengan cara sosialisasi atau memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait literasi digital yang baik, berikut adalah uraian dari solusi permasalahan terkait minimnya literasi digital di RT 02 dan RT 04, RW 11.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mengadopsi hasil penelitian tim yang berjudul "Persuasive Communication in The Covid 19 Campaign for Children", bahwa untuk mengsosialisasi masyarakat perlu memperhatikan berbagai hal diantaranya pemilihan media dan juga kata-kata yang digunakan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audien (Zebua et al, 2022). Sama halnya dengan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan ini, bahwa dalam sosialisasi yang akan dilaksanakan secara tatap muka ini akan mempertimbangkan karakteristik audien untuk materi dan juga pesan-pesan yang akan disampaikan nanti. Kesesuaian media, pesan dan symbol-simbol yang digunakan dengan karakteristik audien akan menentukan keberhasilan kegiatan sosialisasi tersebut.

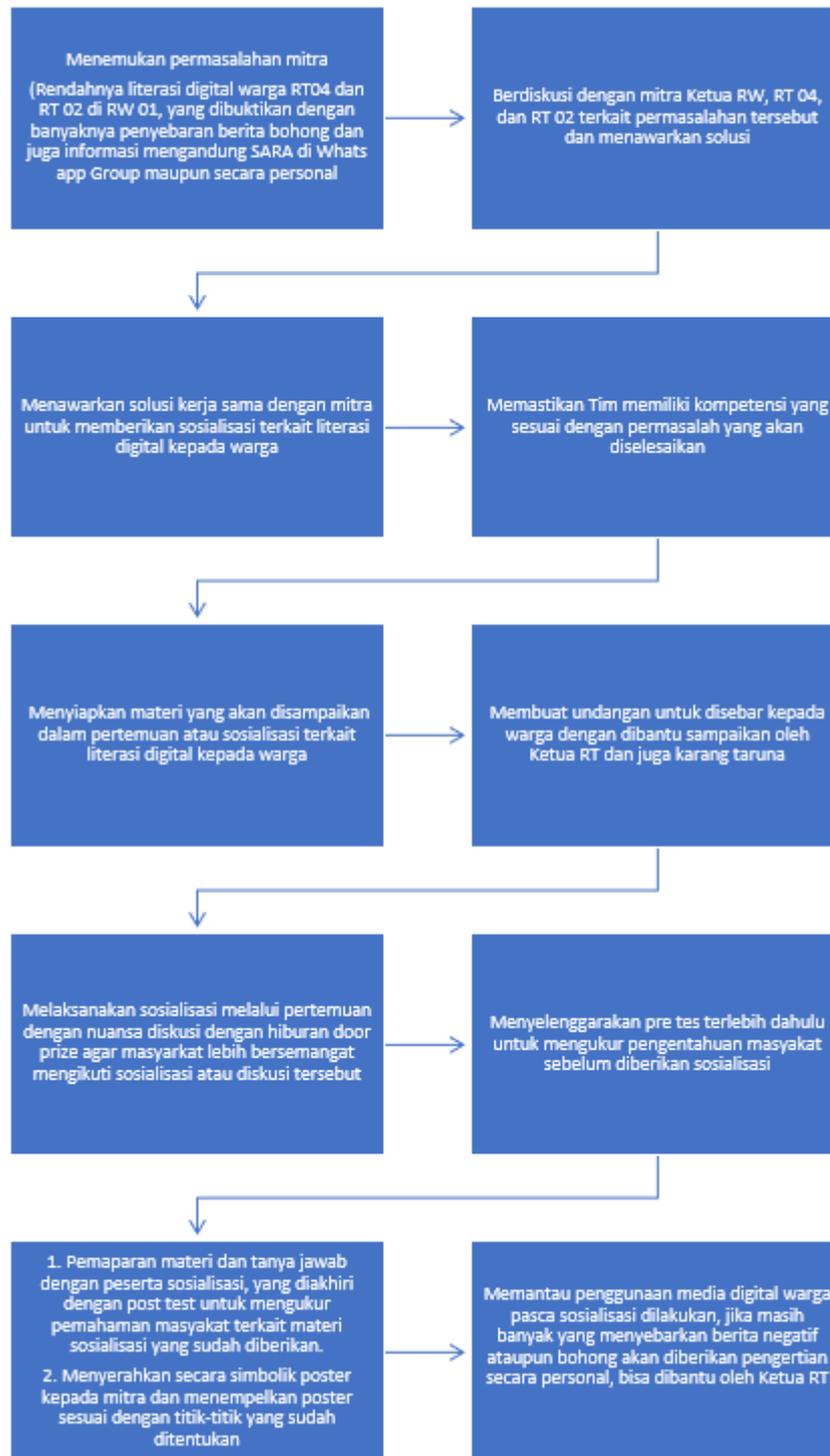
Bagi masyarakat khususnya orang dewasa melakukan tindakan berikut;

1. Mengadakan sosialisasi melalui pertemuan bersama
2. Menghadirkan narasumber yang berkompeten terkait permasalahan yang ada
3. Memfasilitasi diskusi jika nantinya banyak diantara warga yang ingin bertanya
4. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang literasi media digital
5. Mengurangi kebiasaan menyebarkan semua informasi yang diperoleh kepada orang lain melalui perangkat digital
6. Menjelaskan cara untuk mencari tahu kebenaran semua berita atau informasi
7. Memberikan pengenalan terhadap beberapa aplikasi ataupun situ untuk meninjau apakah sebuah berita tersebut fakta atau palsu

Sedangkan bagi pejabat setempat (Ketua RW maupun RW dan juga Karang Taruna) metode sosialisasi yang dilakukan sebagai

1. Membantu mereka dalam sosialisasi masyarakat
2. Menghadirkan narasumber yang berkompeten diharapkan mampu mengsosialisasi dengan baik
3. Memberikan masukan cara berkomunikasi dengan warga jika terdapat warga yang masih menyebarkan berita bohong ataupun informasi yang sifatnya negative seperti SARA
4. Memberikan ruang diskusi antara warga dengan perangkat RT agar komunikasi lebih baik
5. Mengurangi kemungkinan polemic diantara warga yang dikarenakan oleh penyebaran informasi yang tidak semestinya media digital warga

Selanjutnya untuk generasi muda atau anak-anak diharapkan dengan tersosialisasinya orang dewasa diharapkan mereka akan menularkan atau membagikan pengetahuan tersebut kepada anak-anak, sehingga anak-anak juga memiliki literasi media digital yang baik.



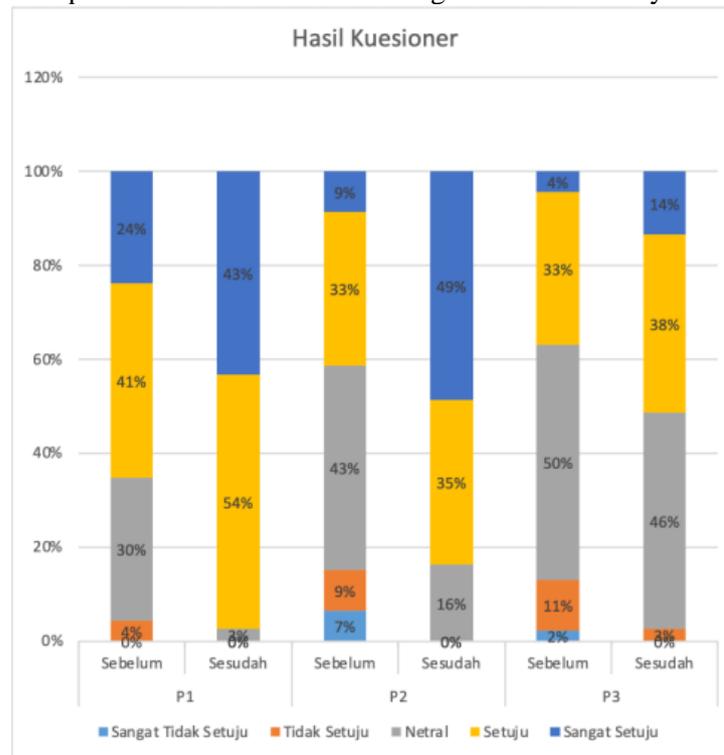
Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian masyarakat Upaya Membangun Literasi Digital Pada Masyarakat Di Era Kebebasan Informasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk membangun literasi media digital bagi masyarakat ini dilaksanakan bagi warga RW 1 RT 2 dan RT 4 Kelurahan Karang Asem Barat, Citeureup, tepatnya di Perumahan Griya Angraini.

Kegiatan ini dikemas dalam bentuk ceramah dengan memberikan materi dan berdiskusi bersama peserta. Dari 30 undangan yang disebar hanya hadir 14 peserta karena kondisi saat jadwal acara hujan, kemungkinan sebagai undangan berhalangan hadir karena kendala cuaca tersebut.

Sebelum memberikan pemaparan materi, maka peserta yang hadir diminta untuk mengikuti pre test dengan tujuan mengukur atau mengetahui pemahaman mereka tentang literasi media digital sebelumnya. Tidaknya pretest, setelah pemaparan juga dilakukan posttest dengan harapan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait literasi media digital dan manfaatnya.



Gambar 2. Hasil Pre Test dan Post dengan mengisi kuisioner

Keterangan :

P1 : Saya memahami apa itu literasi digital

P2 : Tingkat literasi digital masyarakat Indonesia rendah.

P3 : Saya ingin ikut aktif terlibat dalam meningkatkan literasi digital masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil kuesioner, yang terlihat pada gambar 2, peserta mengalami peningkatan terhadap pemahaman literasi digital. Dari 24% meningkat menjadi 43%, peserta sangat setuju, dan dari 41% menjadi 54% peserta setuju bahwa mereka memahami literasi digital. Begitu pula kesadaran peserta mengenai tingkat literasi digital masyarakat Indonesia, sebelum mengikuti seminar hanya 9% dan 33% yang sangat setuju dan setuju. bahwa tingkat literasi digital masyarakat Indonesia rendah. Namun setelah mendapatkan pemaparan mengenai kondisi literasi digital Indonesia yang disampaikan oleh pemateri tersebut, 49% dan 35% peserta menjadi sangat setuju dan setuju bahwa tingkat literasi digital Indonesia rendah.

LITERASI DAN
LITERASI DIGITAL

Istilah literasi sebenarnya bukan merupakan sesuatu yang baru, karena sejak 1958 UNESCO telah mendeskripsikan bahwa seseorang dikatakan literate apabila orang tersebut dapat memahami hasil bacaan dari tulisan sederhana yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Literasi digital merupakan keterampilan individu dalam mengaplikasikan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga dapat menemukan, memilih dan memilah informasi, berpikir kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif (Hague dan Payton, 2010).

Gambar 3. Materi dalam Pengabdian Masyarakat Membangun Literasi Media Digital bagi Masyarakat (2023)

Bahasa dan istilah yang digunakan dalam kegiatan ini diusahakan menggunakan hal-hal yang dekat dengan peserta para orang tua yang mungkin sulit memahami kata-kata kekinian. Pada Gambar 3 di atas adalah contoh materi yang ditampilkan saat acara. Kemudian agar tujuan dari pengmas ini lebih tercapai maka tim juga merancang sebuah poster yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat di lingkungan perumahan di RW 1, sehingga literasi media digital mereka lebih bagus. Berikut pada Gambar 4, adalah rancangan posternya.



Gambar 4. Poster Menjadi Masyarakat Melek Digital

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat akan ini dilakukan dengan cara melihat penggunaan media digital di kalangan warga RT 02 dan 04 RW 11, Kelurahan Karang Asem Barat, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor. Memantau berkurangnya penyebaran berita bohong maupun informasi negatif di media digital, ini bisa dilakukan melalui WhatsApp Group (WAG) atau pun media sosial.

SIMPULAN

Kesimpulan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai upaya awal dalam peningkatan literasi digital dapat berjalan dengan baik dan lancar, yang dapat dilihat dari eminar atau sosialisasi Literasi Digital yang dilaksanakan dalam PkM ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai literasi digital, kesadaran tingkat literasi digital masyarakat Indonesia, dan motivasi untuk terlibat dalam upaya meningkatkan literasi digital masyarakat Indonesia, dibuktikan dari hasil kuesioner. Dampak kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut; (1) Memberikan pemahaman mengenai literasi digital dan pentingnya literasi digital; (2) Membuka wawasan masyarakat akan kondisi literasi digital masyarakat Indonesia; (3) Memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam upaya peningkatan literasi digital secara merata di seluruh Indonesia; (4) Memberikan bukti nyata keterlibatan institusi pendidikan dalam upaya meningkatkan literasi digital lewat pembuatan konten digital.

SARAN

Dalam menciptakan masyarakat yang memiliki tingkat literasi media digital tinggi dibutuhkan edukasi dan persuasi yang berkelanjutan. Hal ini akan sulit diwujudkan dan bertahan jika hanya dilakukan hanya dalam satu atau dua kali kegiatan edukasi dan sosialisasi saja. Sebaiknya dilakukan upaya-upaya lain yang juga mendukung terwujudnya masyarakat yang cakap dan berliterasi media digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan fasilitas dana untuk terlaksanakannya kegiatan ini hingga selesai. Terima kasih juga diucapkan kepada mitra khususnya ketua RT 2 dan Sekretaris RT 2 yang membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Christy, R. F. (2022) Hingga Awal 2022, Kominfo Temukan 9.546 Hoaks di Internet. Available at: <https://bisnis.tempo.co/read/1558213/hingga-awal-2022-kominfo-temukan-9-546-hoaks-di-internet> (Accessed: 22 June 2022).
- Fatmawati, E. (2020) 'Kebebasan Informasi Kalangan Milenial Dalam Ber-media Sosial', JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan, 10(2), p. 94. doi: 10.20473/jpua.v10i2.2020.94-103.
- Meilinda, N., Malinda, F. and Aisyah, S. M. (2020) 'Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas)', Jurnal Abdimas Mandiri, 4(1), pp. 62–69. doi: 10.36982/jam.v4i1.1047.
- Santosa, S. (2021) 'Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak di Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9', EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership, 2(1), pp. 71–88. doi: 10.47530/edulead.v2i1.61.
- Wilcox, D. L. and Reber, B. H. (2014) Pearson New International Edition Public Relations Writing and Media Techniques. United States of America: Pearson Education Limited.
- Zebua, W. D. A., Rahman, A., Utari, S. A., & Robbani, A. I. (2022). Persuasive Communication in the Covid 19 Campaign for Children. Jurnal Komunikasi, 14(1), 97–119. <https://doi.org/10.24912/jk.v14i1.12513>